

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Profil siswa pancasila adalah gambaran tentang kemampuan karakter siswa Indonesia saat ini.<sup>6</sup> Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan disekitar. Menurut Ayi Suherman Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia yang mana mengedepankan pada pembentukan karakter. Pada era kemajuan teknologi dan globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara pengembangan teknologi dan perkembangan manusianya.

Sedangkan menurut Rahayuningsi dan Rijianto Penguatan Profil Pelajar Pancasila memfokuskan pada penanaman karakter juga kemampuan dalam kehidupan sehari-hari ditanamkan dalam individu peserta didik melalui budidaya sekolah pembelajaran intrakulikuler maupun ekstrakulikuler, projek penguatan profil pelajar Pancasila juga budaya sekolah.<sup>7</sup>

Salah satu pendekatan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan nilai kepada siswa adalah profil pelajar pancasila, yang digambarkan sebagai gambaran pembangunan karakter siswa di Indonesia. Profil pelajar pancasila berisi dasar moral pancasila yang

---

<sup>6</sup> Nurul Zuriyah dan Hari Sunaryo, "Konstruksi Profil Pelajar Pancasila Dalam Buku Panduan Guru Ppkn Di Sekolah Dasar", Jurnal Civic Hukum 7, no. 1 (2022): h.75

<sup>7</sup> Ayi Suherman, *Implemntasi Kurikulum Merdeka Teori dan Praktik kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. (September 2023). h. 86-87

dapat digunakan sebagai landasan dasar untuk menanamkan karakter siswa agar sesuai dengan nilai-nilai yang tercantum di dalamnya. Ada enam komponen utama yang membentuk profil seorang siswa yang menganut prinsip Pancasila:

- a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebinekaan global.
- c. Bergotong royong.
- d. Mandiri.
- e. Bernalar kritis.
- f. Kreatif.<sup>8</sup>

Menurut Kemendikbudristek No. 56/M/2022, Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang bertujuan untuk meningkatkan pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat disesuaikan.

Proyek dibuat berbeda dari pelajaran intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus terkait dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Profil siswa Pancasila dibuat dengan tujuan untuk menjadi acuan belajar bagi guru dan siswa agar generasi berikutnya di Indonesia dapat menjadi generasi yang ber karakter dan mampu menangani masalah. Oleh karena itu, profil siswa Pancasila harus dikuatkan dan diterapkan secara luas di sekolah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ashabul Kahfi, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik Di Sekolah", *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Dasar 5* , no. 2 (2022): 139

<sup>9</sup> Made Eva Trisna Dewi, *Pengukuhan Profil Pelajar Pancasila Menggunakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Proyek*, tahun 2022, h. 47

akademik mereka. Menurut Eni Susilawati pendidikan karakter adalah proses menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Nilai-nilai ini termasuk wawasan, pemahaman diri, keteguhan hati, dan komponen semangat. Selain itu, pendidikan karakter juga mencakup langkah-langkah untuk menerapkan nilai-nilai tersebut untuk mewujudkan insan kami, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun masyarakat. Pendidikan karakter hanya akan berhasil jika dilakukan secara keseluruhan, bukan hanya bergantung pada guru. Tidak hanya sekolah yang harus menyelenggarakan pendidikan karakter, tetapi semua orang, termasuk masyarakat, juga harus memikul tanggung jawab yang sepadan..<sup>10</sup>

## 2. Prinsip-Prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat prinsip-prinsip yang harus diketahui sebelum menjalankan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Menurut pendapat Suhardi, terdapat 4 prinsip profil pelajar Pancasila diantaranya,<sup>11</sup>yaitu:

### a. Holistik

Holistik adalah praktik segala sesuatu yang dikatakan dan dilakukan secara terbuka, jujur, dan tidak menghakimi. Di P5, ini berarti terlibat dalam diskusi mendalam tentang topik tertentu sambil terbuka dan menyadari semua hubungan yang dibuat antara berbagai faktor yang memengaruhi bagaimana sesuatu dipahami secara keseluruhan. Setiap topik projek yang diluncurkan harus dapat terhubung dengan pemahaman konsep secara jelas dan ringkas

---

<sup>10</sup> Eni Susilawati, *Internalisasi Nilai Pancasila Dalam Pembelajaran Melalui Penerapan Profil Pelajar Pancasila Berbantuan Platform Merdeka Mengajar*, K Vol. 25 - Nomor 2, Desember 2021 h. 159

<sup>11</sup> Andriani Safitri, dkk, “ *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia*”, *Junal Basicedu* , Vol.6, No.4, 2022, hlm. 4-5.

**b. Kontekstual**

Prinsip ini terkait dengan upaya sejumpat dalam program pendidikan pengalaman nyata sehari-hari. Sesuai dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di sini, yang mendorong guru dan peserta didik untuk menggunakan kehidupan sehari-hari sebagai dasar pembelajaran, proyek yang melibatkan satu guru harus dapat menyediakan ruang dan waktu bagi guru dan peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik di luar kelas. Tema proyek harus mampu mengakomodir banyaknya kejadian yang terjadi di setiap daerah secara berurutan. Pembelajaran P5 diharapkan dapat membantu mahasiswa 8 didik dalam memperoleh mata kuliah yang sesuai dengan sumber nyata yang tersedia di lingkungannya, sehingga meningkatkan pemahaman dan kapasitas mahasiswa didik untuk belajar.

**c. Berpusat Pada Peserta Didik**

Peserta Didik Menjadi Pusat Pada Proses Pembelajaran Sehingga Mendorong Pembelajaran Yang Aktif, Dapatnya Dengan Peran Sebagai Subjek yang Mengelola Proses Pembelajaran Secara Mandiri. Dalam pendidikan P5, instruktur tidak lagi menjadi guru utama; sebaliknya, instruktur harus berfungsi sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai topik dengan diri mereka sendiri. Pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat meningkatkan kapasitas pembelajar dan meningkatkan kepercayaan diri pembelajar untuk mengatasi permasalahan yang muncul.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Anindito Aditomo, *Paduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* h. 8 tahun 2022

#### **d. Eksploratif**

Pembelajaran P5 tidak didasarkan pada struktur organisasi internal yang sesuai dengan berbagai standar resmi untuk kursus akademik. Projek Pembelajaran memiliki ruang lingkup yang luas untuk eksplorasi dalam hal alokasi waktu, keselarasan dengan tujuan projek, dan konten pendidikan. Pendidikan tetap mampu membuat program projek secara sistematis dan terstruktur dalam pelaksanaan dan perencanaannya untuk memudahkan pelaksanaan pembelajarannya. Prinsip ini diharapkan mampu untuk meningkatkan berbagai kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran intrakurikuler.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

#### **a. Visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Sebagai kementerian yang mengemban amanat mengendalikan pembangunan SDM melalui ikhtiar bersama semua anak bangsa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan, Kemendikbud dalam menentukan visi kementerian berdasarkan pada capaian kinerja, potensi dan permasalahan, Visi Presiden pada RPJMN Tahun 2020-2024, serta Visi Indonesia 2045. Adapun Visi Kemendikbud 2020-2024 adalah:

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis, kreatif, mandiri, beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bergotong royong, dan berkebinekaan global

Visi tersebut di atas menggambarkan komitmen Kemendikbud mendukung terwujudnya visi dan misi Presiden

melalui pelaksanaan tugas dan kewenangan yang dimiliki secara konsisten, bertanggung jawab, dapat dipercaya, dengan mengedepankan profesionalitas dan integritas. Oleh karena itu, perumusan kebijakan dan pelaksanaan pembangunan bidang pendidikan dan kebudayaan akan mengedepankan inovasi guna mencapai kemajuan dan kemandirian Indonesia. Sesuai dengan kepribadian bangsa yang berlandaskan gotong royong, Kemendikbud dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan dan kebudayaan, bekerja bersama untuk memajukan pendidikan dan kebudayaan sesuai dengan Visi dan Misi Presiden tersebut.

**Gambar 2.1 Profil Pelajar Pancasila**



*Sumber: Kemendikbudristik No 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum*

Pelajar Pancasila diharapkan dapat menerapkan prinsip-prinsip spiritual dalam hidupnya jika mereka memiliki ciri-ciri berikut:

- a. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia.

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Selain iman dan akhlak beragama, pelajar Pancasila juga memiliki akhlak yang berkaitan dengan diri mereka sendiri, orang lain, alam, dan bangsa mereka.

b. Berkebhinekaan Global Pancasila

Nilai Bhinneka Tunggal Ika telah menjadi nilai yang harus dipegang oleh semua orang di Indonesia. tidak hanya dengan orang Indonesia sendiri tetapi juga dengan orang dari budaya dan negara lain. Kemampuan untuk mempertahankan identitas dan budaya bangsa harus dimiliki oleh siswa yang menganut prinsip Pancasila dengan tetap berpikir terbuka saat berinteraksi dengan budaya atau bangsa lain.

c. Gotong Royong

Orang Indonesia menjunjung tinggi gotong royong sebagai cara untuk mendapatkan kemudahan dan keringanan. Gotong royong dapat membangun kerja sama dan rasa kepedulian sesama manusia.

d. Mandiri

Kemandirian adalah cara pelajar Pancasila harus melakukan segala sesuatu dengan baik. Pelajar Pancasila tidak memiliki tanggung jawab pribadi karena mereka bekerja sama dan mampu membuat aturan diri sendiri untuk membangun karakter yang tangguh dan mandiri.

e. Bernalar Kritis

Pelajar Pancasila harus berpikir kritis untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi persaingan global saat ini dan di masa depan. Berpikir kritis berarti mengolah informasi secara objektif, memahami hubungan antara informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi informasi, dan membuat kesimpulan.

f. Kreatif Kreativitas

Ini menandai awal penemuan inovatif yang signifikan di masa depan. Inovasi diharapkan bermakna, bermanfaat, dan berdampak bagi masyarakat, bukan hanya menciptakan ide baru. Dengan menerapkan berpikir kritis, siswa Pancasila

dapat meningkatkan kreativitasnya dan menghasilkan inovasi baru. .<sup>13</sup>

Berdasarkan dimensi-dimensi tersebut, Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mencakup keterampilan kognitif selain sikap dan perilaku yang sesuai dengan jati diri Indonesia. Perubahan zaman dan sanggup berinteraksi di tataran lokal maupun global tanpa meninggalkan nilai-nilai tradisional dan kebudayaannya. Di sisi lain, kondisi SDM di bidang kebudayaan, yang merupakan komponen pokok bagi pembangunan berkelanjutan, masih perlu diperkuat. Pelestarian berbagai warisan budaya baik yang bersifat benda maupun tak benda perlu disokong secara holistik integratif, antara lain melalui pengelolaan cagar budaya, pelestarian bahasa daerah, dan peningkatan diplomasi budaya agar budaya Indonesia lebih dikenal di kancah internasional

#### **b. Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Untuk mendukung pencapaian Visi Presiden, Kemendikbud sesuai tugas dan kewenangannya, melaksanakan Misi Presiden yang dikenal sebagai Nawacita kedua, yaitu menjabarkan misi nomor (1) Peningkatan kualitas manusia Indonesia; nomor (5) Kemajuan budaya yang mencerminkan kepribadian bangsa; dan nomor (8) Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya. Untuk itu, misi Kemendikbud dalam melaksanakan Nawacita kedua tersebut adalah sebagai berikut:

1. mewujudkan pendidikan yang relevan dan berkualitas tinggi, merata dan berkelanjutan, didukung oleh infrastruktur dan teknologi.

---

<sup>13</sup> Natasya Tambunan, Nurul Febrianti, "Upaya Guru dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas 1 dan IV di SDN Tanjung Duren Selatan 01", *Jurnal on Education*, Vol.5, No.4, 2023, h 2.

2. mewujudkan pelestarian dan pemajuan kebudayaan serta pengembangan bahasa dan sastra.
3. mengoptimalkan peran serta seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung transformasi dan reformasi pengelolaan pendidikan dan kebudayaan.

### **c. Tujuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**

Perumusan tujuan Kemendikbud ditujukan untuk menggambarkan ukuran-ukuran terlaksananya misi dan tercapainya visi. Kemendikbud menetapkan lima tujuan sebagai berikut:

1. Perluasan akses pendidikan bermutu bagi peserta didik yang berkeadilan dan inklusif
2. Penguatan mutu dan relevansi pendidikan yang berpusat pada perkembangan peserta didik
3. Pengembangan potensi peserta didik yang berkarakter
4. Pelestarian dan pemajuan budaya, bahasa dan sastra serta pengarus-utamaannya dalam pendidikan
5. Penguatan sistem tata kelola pendidikan.

### **4. Proses Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila melalui penerapan paradigma pembelajaran baru, proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang keduanya. Faktor-faktor penting yang harus diperhatikan adalah cara desain P5 dirancang dan proses penerapannya. Berikut ini adalah tahapan perencanaan dan pelaksanaan P5:

### a. Membentuk tim fasilitator P5

Pembentukan dan pengelolaan tim fasilitator dilakukan oleh kepala sekolah dan koordinator Projek Profil. Tim fasilitator terdiri dari pendidik yang bertanggung jawab untuk merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi Projek Profil. Pembentukan tim fasilitator dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan sekolah:<sup>14</sup>

- 1) Jumlah siswa dalam satuan pendidikan,
- 2) jumlah tema yang ada dalam satu tahun pendidikan,
- 3) jumlah jam mengajar guru yang belum terpenuhi atau dialihkan ke Projek Profil
- 4) Pertumbuhan tambahan jika diperlukan

Proses pembentukan tim fasilitator adalah sebagai berikut:

- a) Kepala sekolah menentukan koordinator Projek Profil yang memiliki kemampuan atau pengalaman dalam mengelola proyek.
- b) Membentuk koordinator level kelas apabila memiliki SDM yang cukup
- c) Kepala sekolah Bersama dengan koordinator memetakan pendidik dari setiap kelas untuk menjadi tim fasilitator Projek Profil.
- d) Tim fasilitator Membuat perencanaan dan modul Projek Profil Pelajar Pancasila untuk setiap kelas dengan di arahkan oleh koordinator.

---

<sup>14</sup> Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Jakarta: Badan, Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemdikbudristek Republik Indonesia, 2022)*, h. 23.

**b. Pembagian Peran dan Tanggung Jawab dalam Pengelolaan Projek Profil.**

Masing-masing bagian mulai dari satuan pendidikan, koordinator Projek Profil, dan Fasilitator Projek Profil memiliki peran dan tanggung jawab yaitu sebagai berikut :

1) Satuan Pendidikan

- a) Bertugas menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi Projek Profil.
- b) Bekerjasama dengan masyarakat, komunitas, akademisi, praktisi untuk menambah materi projek profil.
- c) Mengomunikasikan P5 kepada lingkungan sekolah, orang tua peserta didik, dan mitra
- d) Memastikan pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan arahan alokasi waktu dari pemerintah. Adapun alokasi waktu Projek Profil dilaksanakan pada mata Program Keterampilan.
- e) Melibatkan pendidik bimbingan dan konseling untuk memberikan fasilitas dan dukungan pada proses berjalannya Projek Profil Pelajar Pancasila.
- f) Menyediakan dana dan sumber daya yang diperlukan untuk kelangsungan Projek Profil Pelajar Pancasila.

2) Koordinator Projek Profil

Tugas koordinator Projek Profil adalah :

- a) Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam menjalankan projek profil pelajar pancasila
- b) Menyiapkan sistem yang dibutuhkan oleh fasilitator dan peserta didik yang digunakan dalam proses menyelesaikan Projek profil pelajar pancasila.
- c) Memastikan adanya kolaborasi antara fasilitator.
- d) Memastikan pelaksanaan projek profil dilakukan secara eksploratif.

- e) Memastikan rancangan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan kriteria yang ada.

### 3) Fasilitator Projek Profil

- a) Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar peserta didik dan menjadikan pembelajaran (Berdiferensiasi), sesuai dengan gaya belajar, imajinasi, kreativitas, dan inovasi tema projek profil.
- b) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam projek penguatan profil pelajar Pancasila.
- c) Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mendalami tema pembelajaran yang diminati.
- d) Berkolaborasi dengan pihak terkait projek profil (Orang Tua, Mitra, Lingkungan) untuk mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema projek profil.
- e) Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan peserta didik.
- f) Mengajarkan keterampilan proses inkuiri kepada peserta didik dan mendampingi peserta didik dalam mencari referensi.
- g) Memberikan fasilitas akses untuk proses riset dan bukti.
- h) Terbuka dalam memberi dan menerima saran dan kritik pelaksanaan projek profil.
- i) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat, memilih, dan mempresentasikan Projek Profil.
- j) Mengelola beban kerja mengajar dengan seimbang antara intrakurikuler dan projek profil.

### c. Merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu P5.

- 1) Langkah menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila diantaranya sebagai berikut:

- a) Tim fasilitator dan kepala sekolah menentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan dikembangkan.
- b) Dimensi dapat merujuk pada visi misi sekolah.
- c) Menentukan jumlah dimensi Profil Pelajar Pancasila tidak terlalu banyak supaya tujuan dapat terarah dan jelas.
- d) Penentuan dimensi akan ditindaklanjuti dengan penentuan elemen dan sub-elemen sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

## 2) Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Kemendikbudristek telah menentukan tema untuk setiap Proyek Profil yang diimplementasikan di satuan pendidikan. Mulai dari tahun ajaran 2021-2022 terdapat empat tema untuk jenjang paud dan delapan tema untuk SD-SMK dan sederajat. Tema P5 yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan SD-SMK dan sederajat adalah sebagai berikut :

### a) Gaya Hidup

Berkelanjutan Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan hidup dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik membangun kesadaran untuk berperilaku ramah lingkungan dan memahami mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

### b) Kearifan lokal

Peserta didik membangun rasa ingin tau melalui budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar.

### c) Bhinneka Tunggal Ika

Peserta didik mengenal berbagai budaya, mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan. Bangunlah Jiwa dan Raganya Contoh kontekstualisasi tema : mencari solusi untuk masalah *cyber bullying* yang marak di kalangan remaja.

d) Suara Demokrasi

Contoh kontekstualisasi tema : sistem musyawarah yang dilakukan masyarakat untuk menyelesaikan suatu konflik.

e) Rekayasa dan Teknologi

Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, dan inovatif, dan belajar untuk melakukan penerapan teknologi untuk mempermudah suatu pekerjaan.

f) Kewirausahaan

Contoh : membuat produk dengan konten lokal yang berdaya jual. Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata dunia kerja. Dalam satu tahun ajaran, peserta didik mengikuti P5 dengan ketentuan jenjang SMA dengan ketentuan jumlah tema 3 s.d 4 Proyek Profil dengan tema berbeda.

3) Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Untuk memulai merancang alokasi waktu untuk Proyek Profil, sekolah harus menentukan jumlah jam total yang dialokasikan untuk Proyek Profil untuk setiap kelas. Jumlah jam tersebut telah ditetapkan oleh Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada jenjang SMP kelas VII–VIII 360 JP dan SMA kelas IX 320 JP. Sekolah dapat memilih untuk melaksanakan Proyek Profil satu hari dalam seminggu, mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir minggu.

#### **d. Menyusun Modul Proyek**

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemerintah telah menyediakan contoh-contoh modul ajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan pendidik bisa dengan leluasa membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul tersebut sesuai dengan konteks, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik.<sup>15</sup>

Dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilengkapi dengan komponen yang akan menjadi dasar proses pembuatan modul proyek, serta kelengkapan pelaksanaan pembelajaran. Adapun komponen modul proyek tersebut ada profil modul, tujuan, aktivitas, dan asesmen. Tim fasilitator mendapatkan kebebasan dalam membuat modul proyek dan mengembangkan komponen dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila, hal ini menyesuaikan kondisi sekolah dan peserta didik.<sup>16</sup> Dalam modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- a) Deskripsi singkat proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- b) Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.
- c) Alat, bahan, dan media pembelajaran yang perlu disiapkan.
- d) Refrensi pendukung.

#### **e. Merancang strategi pelaporan hasil proyek**

Merancang strategi pelaporan hasil proyek Tim fasilitator merencanakan strategi pengolahan dan pelaporan hasil proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dalam melakukan pelaporan

---

<sup>15</sup> Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek...*,h. 42.

<sup>16</sup> Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Proyek...*,h. 43.

projek penguatan profil pelajar Pancasila berbeda dengan pelaporan yang dilakukan saat kegiatan intrakurikuler.<sup>17</sup>

## 5. Pengertian Pendidikan Karakter

Kementerian Pendidikan Nasional secara resmi menyatakan bahwa karakter ialah karakteristik kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang membedakan orang dari orang lain. Bahasa Yunani "character" berasal dari diksi "kharasein", yang berarti memahat atau mengukir, dan bahasa Latin "character" berarti membedakan tanda.<sup>18</sup>

Pendidikan karakter berfungsi untuk menanamkan dan mengembangkan karakter siswa sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti di rumah, di sekolah, dan di masyarakat.<sup>19</sup>

Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa", sedangkan Kesuma et al. mendefinisikan "pendidikan karakter sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan karakter."<sup>20</sup>

### a. Tujuan Pendidikan Karakter

Operasionalnya, tujuan pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan dan hasil pendidikan dengan tujuan mencapai pengembangan karakter dan akhlak mulia peserta

<sup>17</sup> Rizky Satria, dkk, *Panduan Pengembangan Projek...*,h. 22.

<sup>18</sup> Tri Yuliawan susanto, *Pendidikan Karakter Mandiri Pada Peserta Didik Pendidikan Kader Desa Brilian Banyumas*, 2017, hal 9

<sup>19</sup> Ghamal Thobroni, <https://serupa.id/pendidikan-karakter/>, akses 13 juni 2020

<sup>20</sup> Intan Rakhmaannisa Putri, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd Margadana 8 Kota Tegal*, 2019, hal, 14

didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter menghasilkan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari yang dilakukan oleh semua warga sekolah.<sup>21</sup> Pendidikan karakter berdasarkan Pancasila bertujuan untuk membangun negara yang tangguh, kompetitif, moral, toleran, bergotong royong, dinamis, dan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan karakter diharapkan membantu siswa meningkatkan dan menerapkan apa yang mereka ketahui.

#### **b. Prinsip Pendidikan Karakter**

Agar program pendidikan karakter berhasil, lembaga pendidikan harus mengikuti sebelas prinsip pendidikan karakter:

- 1) Meningkatkan nilai-nilai karakter inti dan mendukung nilai-nilai kinerja sebagai fondasi karakter
- 2) Menggambarkan karakter secara luas, mencakup pemikiran, perasaan, dan tindakan Pendidikan karakter dilaksanakan menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja atau intensional, dan proaktif dalam mengembangkan karakter.
- 3) Pendidikan karakter harus menggunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja atau intensional, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- 4) Pendidikan karakter harus membuat komunitas sekolah yang empati atau peduli
- 5) Pendidikan karakter memberi peserta didik kesempatan untuk melakukan tindakan moral.

---

<sup>21</sup> Mansur Muslich, Pendidikan Karakter : *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 81

## 6. Pengertian Karakter Ekspresif

Ekspresi adalah proses mengungkapkan tujuannya. Salah satu bentuk komunikasi yang paling umum adalah melalui wajah seseorang. Kalimat ekspresif, menurut Desyan Retno Ari, adalah gaya bahasa perkataan spontan yang digunakan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide, tanggapan, dan isi perasaan baik secara lisan maupun tulisan.<sup>22</sup>

Orang-orang yang pasif atau lebih menunggu akan menghadapi kesulitan untuk memahami pikiran dan perasaan orang lain. Seseorang harus dilatih untuk lebih cepat menanggapi pesan verbal dan nonverbal. Jika kita ingin mengetahui pikiran dan perasaan seseorang, sifat pasif ini tidak diperlukan. Ini berlaku jika orang yang dihadapan kita tidak dekat dengan kita atau bukan orang yang kita targetkan. Karena emosi cenderung timbal balik, seseorang harus lebih ekspresif dan cepat tanggap. Oleh karena itu, para ahli berpendapat bahwa semakin sering kita berekspresi, semakin banyak informasi yang kita dapatkan tentang perasaan orang lain di sekitar kita.<sup>23</sup> Chaplin menggambarkan ekspresif sebagai kemampuan untuk dengan tepat menggambarkan perasaan seseorang.

Pengungkapan atau siklus yang menyampaikan pikiran atau perasaan, serta perubahan penampilan sebagai akibat dari dampak atau pola pikir disebut ekspresif. Kemampuan karakter ekspresif anak menggabungkan keterampilan berbahasa lisan dan non-verbal. Bahasa non-verbal termasuk penampilan yang tepat, gerakan atau sikap yang tepat, dan keributa (volume) suara yang jelas. Bahasa verbal termasuk artikulasi, mendapatkan kata, dan rasionalitas.

---

<sup>22</sup> Desyan Retno Ari P, *Peningkatan Kemampuan Bahasa ekspresif Anak usia 5-6 tahun melalui metode outbound di Tk Kemala Bhayangkari Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora*, (2017)

<sup>23</sup> Alfi Arifian, Fitria Zelfis, Mulianti Widanarti, *Trik Membaca Karakter Orang Lain*, (2022), P, 64

kepercayaan diri, kontak dengan pembicaraan, dan keakbraban  
Dalam berbicara, salah satunya memiliki karakter ekspresif.

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu acuan dalam menganalisis suatu penelitian yang dapat dijadikan sebagai pembanding. Oleh karena itu, pada sub bab ini peneliti ingin mengemukakan beberapa penelitian yang pernah ada sebelumnya yang berkaitan dengan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila).

1. Jurnal Pendidikan MIPA oleh Diah Ayu Saraswati dkk, “Analisis Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka” Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk penguatan Profil Pelajar Pancasila di suatu lembaga pendidikan sekaligus dampak dari implementasinya. Output dari adanya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini diarahkan pada pengembangan keterampilan dan potensi diri peserta didik. Selain itu, rangkaian aktivitas pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik. Format pembelajaran dengan sistem yang fleksibel memposisikan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai sumber kekuatan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian ini dengan kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni mengarah pada pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, meliputi segala aspek yang perlu dan

---

<sup>24</sup> Diah Ayu Saraswati dkk, “Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang Sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka”, Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 12, No. 2 (Juni, 2022) h. 1VIII5.

diperlukan bagi pelaksana kegiatan. Namun, perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada aspek variabel yang diteliti. Variabel terikat pada penelitian ini adalah karakter ekspresif siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu dkk menyebutkan variabel terikatnya berupa penerapan pembelajaran terdiferensiasi. Kemudian, perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu berlokasi di SMA Negeri 4 Kota Tangerang, sedangkan penelitian ini dilaksanakan di MAN 2 Kota Bengkulu.

2. Skripsi M. Khoirul Abshor (Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2022). Hasil dari penelitian ini adalah adanya proses penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila meliputi nilai ketakwaan, nilai keikhlasan, nilai toleransi, nilai Kerjasama, nilai kejujuran, dan nilai kompetitif. Adapun cara untuk membiasakan nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran PAI di kelas dan mbingan selama kegiatan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berlangsung. Namun, terdapat factor penghambat penanaman nilai-nilai tersebut, yakni pelaksanaan pembelajaran daring. Penyebabnya adalah kurang optimalnya peran dan fungsi guru sebagai pengawas perkembangan perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.<sup>25</sup> Penelitian yang dilakukan oleh M. Khoirul Abshor memiliki kesamaan dengan penelitian ini pada aspek analisis pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam nilai-nilai pendidikan agama islam, terutama karakter ekspresif . Akan tetapi terdapat perbedaan yakni pada lokasi penelitian. Bahwa penelitian oleh M. Khoirul dilakukan di SMA Negeri

---

<sup>25</sup> <https://pustaka.unwahas.ac.id/deskripsi/detailskripsi-analisis--nilainilai-pendidikan-dalam-projekpenguatan-profil-pelajar-pancasila-pada-sekolah-penggerak-di-sma-negeri-kabupaten-kendal>, diakses pada tanggal 17 September 2022.

Kabupaten Kendal, sedangkan penelitian ini dilakukan di MAN 2 Kota Bengkulu.

3. Jurnal Basicedu oleh Nugraheni Rachmawati dkk “Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”. Hasil akhir dari penelitian Nugraheni membuktikan bahwa pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan suasana baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini memberikan kebebasan inovasi bagi pendidik untuk mengadakan suatu proyek bagi siswa yang disesuaikan dengan pemilihan dimensi dan karakteristik peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik kegiatan pembelajaran ini dapat melatih kerjasama dan kreativitas.<sup>26</sup> Persamaan penelitian oleh Nugraheni dengan penelitian ini adalah terkait Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenjang penelitian. Penelitian ini dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas, sedangkan penelitian Nugraheni dilakukan pada jenjang Sekolah Dasar.
4. Jurnal Basicedu oleh Andrini Safitri dkk, “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa perubahan kurikulum pendidikan, menjadi kurikulum merdeka belajar adalah untuk mengoptimalkan pengembangan pendidikan karakter bagi peserta didik. Pendidikan karakter itu meliputi keimanan, ketakwaan, kebhinekaan, tolong-menolong, mandiri, kreatif dan kritis. Adapun persamaan penelitian oleh Andrini dengan penelitian ini adalah keduanya memfokuskan penelitian pada pengembangan kurikulum merdeka belajar untuk

---

<sup>26</sup> Nugraheni Rachmawati, dkk, “Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila Dalam implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar”, Jurnal Basicedu, Vol. 6, No. 3 (2022), h. 3616

memperkuat pendidikan akhlak pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya, bahwa penelitian ini menempatkan focus penelitian dalam satu lokasi yakni SMA Negeri 1 Taman Sidoarjo.

5. Jurnal Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 9, No. 1, Juni, 2022, oleh Yenni Rizal, Modestus Deovany, dan Ayu Siti Andini “Kepercayaan Diri Siswa pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan untuk mendeteksi tingkat kepercayaan diri pada peserta didik. Dengan menggunakan konsep penelitian kuantitatif, dan menggunakan instrument berupa skala kepercayaan diri yang dimodifikasi dari ide Lauster. Penelitian dilakukan di SMPN 1 Kuala Mandor yang menghasilkan kategori “cukup percaya diri”, dan SMPTI Al-Fityan dengan kategori “percaya diri”. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya adalah pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan konsep pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya adalah karakter ekspresif siswa, sedangkan dalam penelitian oleh Yenni Rizal dkk, adalah tingkat kepercayaan diri siswa. Kemudian, titik lokasi penelitian tersebut ada di dua tempat yakni SMPN 1 Kuala mandor dan SMPTI Al-Fityan. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di MAN 2 Kota Bengkulu.
6. Skripsi Zuhrotun Faizah Achmad (Univesitas Islam Neeri sunan Ampel Surabaya 2023). “Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas XE 8 Di SMAN 1 Taman”. Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan di kelas XE VIII SMAN 1 Taman terletak pada

rentang nilai 79% dalam kategori baik; 2) akhlak siswa di kelas XE VIII SMAN 1 Taman menunjukkan nilai 79% pada kategori baik; 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap akhlak siswa kelas XE VIII di SMAN 1 Taman, dengan hasil penelitian menunjuk angka 56,6% sebagai koefisien besar pengaruh yang terjadi, dengan persamaan  $Y_i = 6,257 + 0,80X_i$ . Maka, diperoleh  $R^2$  0,566 pada taraf signifikansi 5% dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema gaya hidup berkelanjutan terhadap akhlak siswa kelas XE VIII di SMAN 1 Taman di terima, dan menolak hipotesis nol.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yakni tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Adapun perbedaannya adalah pada variabel penelitian, lokasi penelitian, dan konsep pelaksanaan penelitian. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti variabel terikatnya adalah karakter ekspresif siswa. Kemudian, titik lokasi penelitian tersebut ada di dua tempat yakni SMAN 1 Taman. Sedangkan lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni di MAN 2 Kota Bengkulu.<sup>27</sup>

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah, apabila peneliti telah mendalami permasalahan suatu penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapa dasar, lalu membuat sebuah teori sementara, yang kebenarannya masih perlu diuji (di bawah kebenaran).

---

<sup>27</sup> Zuhrotun Faizah Achmad (Univesitas Islam Neeri sunan Ampel Surabaya 2023). “*Pengaruh Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dengan Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Terhadap Akhlak Siswa Kelas XE 8 Di SMAN 1 Taman*”.

Peneliti mengumpulkan data-data yang paling berguna untuk membuktikan hipotesisnya.

Hipotesis dari penelitian ini banyak anak – anak yang belum memiliki karakter ekspresif saat proses pembelajaran yang merupakan faktor penyebab anak- anak yang belum percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya.

Ho : Tidak terdapat pengaruh penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan karakter ekspresif siswa di MAN 2 Kota Bengkulu.

Ha : Terdapat pengaruh penerapan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dalam meningkatkan karakter ekspresif siswa di MAN 2 Kota Bengkulu.

**Gambar 2. 2 Hipotesis Penelitian**

